

Pemanfaatan Kangkung Sebagai Pakan Ternak Berkualitas

Muh Andika Prasetia^a, Reza Ayu Pupitasari^a, Rana Puspita Dewi^a, Rani Puspita Sari^a

Prodi Peternakan, Fakultas Sains Terapan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.01, Mariyat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat 98414

*Corresponding author: muhandikaprasetia@unimudasorong.ac.id

ABSTRAK

Kangkung banyak terdapat di kawasan Asia dan merupakan tumbuhan yang dapat dijumpai hampir di mana-mana terutama di kawasan berair. Tumbuhan ini memiliki batang berongga yang menjalar dengan daun berselang dan batang yang menegak pada pangkal daun. Tumbuhan ini berwarna hijau pucat dan menghasilkan bunga berwarna putih, yang menghasilkan kantung yang mengandung empat biji benih. Kandungan air kangkung meliputi beta karoten, riboflavin, vitamin C, vitamin E, dan memiliki aktivitas antioksidan. Sedangkan kandungan kangkung darat adalah flavonoid, polyphenol, vitamin E, dan antioksidan. Oleh karena itu kangkung banyak di minati banyak orang untuk di konsumsi sebagai bahan pangan manusia sehari-hari. Sayuran kangkung ini dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak juga . Karna mengandung banyak nutrisi didalamnya. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana cara pemanfaatan kangkung sebagai pakan ternak berkualitas. Pemberian sayuran berdaun hijau pada ayam secara teratur meningkatkan sistem kekebalan tubuh ayam dan pembantu perkembangan tulang sehat. Selain itu, dapat mengetahui kualitas fisik pakan kangkung dan mengetahui tingkat palatabilitas pakan kangkung. Penelitian ini dilakukan di laboratorium terpadu unimuda sorong. Fakultas sains terapan, prodi Peternakan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dari kelompok dua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas fisik dan palatabilitas pada hewan ternak ayam. Sampel penelitian sebanyak dua ekor ayam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil fermentasi berwarna kecoklatan, aroma atau rasa asam atau khas kangkung dan katul, dan tekstur padat. Tingkat palatabilitas disukai dalam pemberian 1x percobaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil fermentasi menghasilkan warna, aroma, tekstur. Dari 100 gram yang diberikan kepada ayam terdapat 50% pakan habis.

Kata kunci: Kangkung, Ayam.

ABSTRACT

Kale is widely found in Asia and is a plant that can be found almost everywhere, especially in watery areas. This plant has a hollow creeping stem with alternate leaves and stems that are erect at the base of the leaves. This plant is pale green in color and produces white flowers, which produce sacs containing four seeds. The water content of kale includes beta carotene, riboflavin, vitamin C, vitamin E, and has antioxidant activity. While the content of land kale is flavonoids, polyphenols, vitamin E, and antioxidants. Because of that, kale is of great interest to many people for consumption as a daily human food ingredient. This kale vegetable can be used as animal feed as well. Because it contains a lot of nutrients in it. The purpose of this research is how to use water spinach as quality animal feed. Regular feeding of green leafy vegetables to chickens boosts the chicken's immune system and aids in the development of healthy bones. In addition, it can determine the physical quality of kale feed and determine the palatability of kale feed. This research was conducted in the integrated laboratory at Unimuda Sorong. Faculty of applied science, Animal Husbandry Study Program Muhammadiyah University of Education Sorong from group two. The purpose of this study was to determine the physical quality and palatability of chickens. The research sample was two chickens. The results showed that the fermented product had a brown color, sour aroma or taste or typical of kale and katul, and had a dense texture. The level of palatability was preferred in the administration of 1x experiment. The conclusion of this study is that the results of fermentation produce color, aroma, texture. Of the 100 grams given to chickens, 50% of the feed is used up.

Keywords: Kale, Chicken.

PENDAHULUAN

Kangkung air (*Ipomoea aquatica* Forsk.) merupakan tanaman air yang banyak tersebar di wilayah Asia Tenggara, India dan Cina bagian Tenggara. Kangkung air telah dimanfaatkan sebagai obat-obatan di kalangan masyarakat. Tanaman ini menarik untuk diteliti komponen bioaktif dan aktivitas antioksidan alami yang terkandung di dalamnya. Kangkung air diduga memiliki senyawa fitokimia atau komponen bioaktif dan antioksidan alami yang berguna bagi tubuh (Sabri, SudirmanSudirman, 2011)

Kangkung (*Ipomoea reptans* Poir) Merupakan tanaman yang tumbuh dengan Cepat dan memberikan hasil dalam waktu 25-30 hari sesudah dilakukan Penanaman. Tanaman kangkung biasa Tumbuh sepanjang tahun bisa ditemukan Di dataran tinggi maupun dataran rendah Khususnya kawasan yang berair dengan Suhu 20-30°C, selain itu kangkung juga Cocok untuk tanaman hidroponik karena Kangkung tumbuh pada daerah dataran Rendah sampai daerah ketinggian 1000 m Diatas permukaan laut, bersuhu 20-30° C, Intensitas cahaya matahari sekitar 10 jam Dengan pH 5,5-6,5 (Qalyubi et al. 2014). Ada dua jenis kangkung yang biasa Dikonsumsi yaitu kangkung air dan Kangkung darat. Kangkung air mempunyai Daun panjang dengan daun agak tumpul Berwarna hijau kelam biasa ditanam di Pinggir kolam atau rawa-rawa. Kangkung Darat mempunyai daun yang panjang Ujungnya yang runcing biasanya ditanam di tempat yang agak kering. Selain itu kangkung dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan fermentasi pakan ayam. Banyak peneliti menggunakan sayuran ini sebagai uji percobaan. Karna banyak di pasaran dengan harga yang murah.

Pemeliharaan ayam kampung secara intensif bertujuan untuk meningkatkan produksi daging maupun telurnya. Pakan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan. Oleh karena itu pakan yang diberikan harus memenuhi persyaratan kebutuhan secara kuantitas

dan kualitas. Patokan kebutuhan zat-zat nutrisi untuk pakan ayam kampung masih belum tersedia secara optimal, sehingga penyusunan formula pakan dan cara pemberiannya sangat bervariasi. Pemberian pakan komersial ayam ras pedaging atau petelur dalam perbandingan tertentu dapat meningkatkan pertumbuhan. Respon ayam kampung terhadap pakan yang berkualitas tinggi dengan memanfaatkan bahan pakan lokal menunjukkan penampilan yang baik. Imbangan protein, asam amino lisin dan energi metabolis dalam ransum dapat mempengaruhi pertumbuhan. Kebutuhan lisin ayam kampung cenderung lebih rendah dibandingkan kebutuhan ayam ras pedaging, tapi sebaliknya justru lebih tinggi dari pada kebutuhan ayam ras petelur. Program penelitian yang berkesinambungan dan terarah diharapkan dapat membuat patokan kebutuhan zat-zat nutrisi yang tepat untuk menunjang pengembangan ayam kampung (Sumber 1 (38), 0-74, 2014).

Ayam Kampung mempunyai peranan cukup penting dalam pembangunan peternakan terutama dalam hal penyediaan daging yang mempunyai rasa dan tekstur yang khas, bahkan pada jenis masakan tertentu yang disukai turis mancanegara seperti ayam goreng Ny. Suharti, mbok Berek dan ayam bakar Taliwang sangat cocok menggunakan ayam Kampung. Namun demikian untuk dapat menyediakan daging ayam Kampung yang berkesinambungan dalam jumlah memadai diperlukan upaya peningkatan produktivitas ayam Kampung terutama dalam penyediaan bibit yang baik yang mempunyai produksi telur tinggi. Kemampuan ayam kampung dalam menghasilkan telur per ekor induk selama periode tertentu sangat bervariasi, karena ayam Kampung mempunyai keragaman individu cukup tinggi.

(IPB (Bogor Agricultural University), 2005) Pakan yang berkualitas dan tersedia kontinyu sepanjang tahun merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pengembangan peternakan (Dewi Hastuti*, Shofia Nur A*, 2011). Pakan adalah bahan yang dapat dimakan, dicerna dan diserap baik secara keseluruhan atau sebagian dan tidak menimbulkan keracunan atau tidak

mengganggu kesehatan ternak yang mengkonsumsinya Pakan ternak yang berkualitas mempengaruhi produksi ternak (Subekti, 2009). Bahan pakan yang dilakukan dengan cara fermentasi menghasilkan kualitas fisik yang baik serta palatabilitas tinggi dibandingkan dengan yang tidak fermentasi. Oleh karena itu, dengan cara di fermentasi diharapkan dapat meningkatkan palatabilitas pada ayam kampung sehingga berpengaruh terhadap kualitas fisik dan bobot tubuhnya.

MATERI DAN METODE

Penelitian pengujian kualitas fisik dan palatabilitas fermentasi pada ayam kampung lebih muda didapatkan dilingkungan sekitar, bahan – bahan pembuatannya. Dilakukan di laboratorium terpadu unimuda sorong. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

Alat:

1. Baskom
2. Sendok pengaduk
3. Penutup wadah plastik
4. Pisau
5. Tali rafia

Bahan:

1. Kangkung 300 gram
2. Katul ½ kg
3. EM4 10 ml
4. Gula pasir 5 gram
5. Air 600 ml
6. Pur ayam ½ kg
7. Jagung giling ½ kg

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1.1. Lembar Pengamatan Tingkat Kesukaan (Uji Palatabilitas) Terhadap Pakan Ternak

Hari/tanggal	Berat pakan awal	Berat pakan akhir	Berat pakan habis
13/12/2022	100 gram	50 gram	50 %

Cara Menghitung % : Jumlah Bagian/Jumlah Keseluruhanx 100

$$= 50/100 \times 100 = 50 \%$$

Tabel.2. Komposisi Pakan Ternak

Bahan	Berat
Kangkung	300 gram
Katul	½ kg
Pur Ayam	½ kg
Jagung giling	½ kg
Gula pasir	5 gram
EM4	10 ml (1 %) Aktif
Aquades (Air)	600 ml

Tabel.1.3. Analisis Sifat Fisik Pakan

Sifat Fisik	Keterangan
Warna	Kecoklatan
Rasa	Identik kangkung dan katul
Rasa	Asam
Tekstur	Padat

KESIMPULAN

Pemanfaatan kangkung sebagai pakan ternak berkualitas sangat produktif dalam pembuatan bahan lokal seadanya. Hasil fermentasi menghasilkan warna, bau, rasa dan tekstur serta palatabilitas ternak lebih baik dibandingkan dengan yang tanpa fermentasi

SARAN

Hasil fermentasi sangat di anjurkan untuk di berikan pada ternak ayam kampung guna meningkatkan atau memperbaiki bobot tubuh ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Argo, L. B., Triatiarti dan I.Mangisah** 2013. Kualitas fisik telur Ayam Arab Fase I dengan berbagai level *Azolla microphylla*. Fakultas Peternakan Universitas Diponegor animal Agriculture journal, Vol. 2, No. 1 445-45.
- Daud, Mzulfan YMA** 2015.penggunaan hijauan kangkung (*Ipomoea aquatica* fermentasi probiotik dalam ransum terhadap performans itik pekin. Prosidingseminar nasional teknologi peternakan dan veteriner 2015.

- Ensminger, ML** 1990. Feed and nutrition. 2nd Edition. the ensminger publishing. Company, californi.
- PT. Charoen pokphand** Indonesia. 2013. Kandungan Nutrisi Ransum
- Rasyaf, M.** 1994. beternak itik komersial. Yogyakarta: kansius.
- Salim, E. 2013.** Empat puluh lima hari siap panen ayam kampung super. Lily publisher. Yogyakarta
- Suprijatna, E. dan R. kartasujadna.** 2006. manajemen ternak unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sariati, Nurani, agustina D.** 2016. Pengaruh Formulasi ransum terhadap penampilan ayam Tolaki umur 12-18 Minggu yang di pelihara secara intensif. JITRO VOL.3 NO.2, mei 2016
- Zumael, Z.** 2009. The nutrient enrichment of Biological processing. Agrimed, warsaw.